

---

## KETAHANAN KELUARGA DI DESA KARANGSALAM KECAMATAN KEDUNGBANTENG KABUPATEN BANYUMAS BERBASIS KEARIFAN LOKAL DAN SPIRITUAL

Oleh

Durrotun Nafisah<sup>1</sup>, Muchimah<sup>2</sup>, Moh. Toha Umar<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>UIN Professor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto

Email: <sup>1</sup>[duroh.nafis@gmail.com](mailto:duroh.nafis@gmail.com), <sup>2</sup>[muchimah@uinsaizu.ac.id](mailto:muchimah@uinsaizu.ac.id),

<sup>3</sup>[mtohaumar@uinsaizu.ac.id](mailto:mtohaumar@uinsaizu.ac.id)

---

### Article History:

Received: 23-05-2023

Revised: 17-06-2023

Accepted: 24-06-2023

### Keywords:

Ketahanan Keluarga,  
Kearifan Lokal, Spiritual

**Abstract:** Tulisan ini mengkaji cara meningkatkan ketahanan keluarga di Desa Karangsalam Kecamatan Kedung Banteng Kabupaten Banyumas. Dalam penelitian ini pranata sosial kearifan lokal dan perilaku spiritual di desa tersebut yang direpresentasikan oleh lima majlis ta'lim ibu-ibu, PKK dan Karang Taruna difungsikan untuk meningkatkan ketahanan keluarga. Caranya adalah dengan mengintegrasikan muatan makna spiritual terhadap kegiatan rutin yang telah dilaksanakan oleh ketiga pranata sosial tersebut dan atau menambahkan kegiatan lain yang spesifik yang dapat dijadikan sebagai media atau tools untuk meningkatkan ketahanan keluarga. Adapun hasil penelitiannya yaitu Pertama adalah bahwa mengetahui aktifitas rutin kearifan lokal dan spiritual di desa Karangsalam yang direpresentasikan oleh majlis ta'lim ibu-ibu, PKK dan Karang Taruna. Majlis ta'lim ibu-ibu telah melaksanakan rutinan mingguan tahlilan, yasinan, doa-doa, Kultum dan jamuan makan. Sedangkan rutinitas bulanan pertemuan PKK adalah pembukaan, menyanyikan lagu mars PKK dan mars KB, Kultum pembacaan notula, laporan-laporan, pengisian, arisan dan penutup doa. Sementara Karang Taruna masih belum rutin melaksanakan kegiatan bulannya. Beberapa kegiatan yang pernah dilaksanakan adalah memperingati HUT RI dengan mengadakan lomba-lomba untuk anak-anak dan remaja serta ceramah dan dialog atas undangan Pondok Pesantren Fatkhul Mu'in tentang penanggulangan Narkoba dan menyelamatkan bangsa dengan menghindarkan remaja dari pergaulan bebas. Capaian yang kedua dari penelitian ini adalah mengfungsikan ketiga organisasi kearifan lokal dan spiritual beserta aktifitas rutinannya untuk meningkatkan ketahanan keluarga. Tahlil, yasin doa yang biasanya orientasinya adalah supaya mendapatkan pahala, dimana pahala tersebut dikirimkan untuk para

---

*leluhur yang sudah wafat atau arwah supaya diampuni dosanya maka ditambahkan muatan makna dan niat lainnya yaitu bahwa mujahadah itu juga sebagai ihtiar meningkatkan ketahanan keluarga. Setelah doa yasin tahlil juga ditambahkan doa khusus yang spesifik untuk keharmonisan rumah tangga dan doa supaya anak-anak menjadi anak yang sholih jauh dari narkoba, pergaulan bebas serta kenakalan remaja lainnya.*

---

## PENDAHULUAN

Ketahanan keluarga merupakan basis ketahanan nasional, karena keluargalah yang menjadi fondasi utama dalam membangun sistem dan tatanan sosial (Amalia et al., 2018). Ketahanan keluarga adalah kondisi dinamik suatu keluarga yang memiliki keuletan dan ketangguhan, serta mengandung kemampuan fisik-material dan psikis mental spiritual guna hidup mandiri, mengembangkan diri dan keluarganya untuk hidup harmonis dan meningkatkan kesejahteraan lahir dan batin (Undang-Undang No. 10 Tahun 1992 Tentang Perkembangan Kependudukan Dan Pembangunan Keluarga Sejahtera, n.d.). Berdasarkan undang-undang tersebut maka untuk dapat hidup harmonis dan meningkat kesejahteraan lahir dan batinnya maka keluarga setidaknya harus memiliki keuletan dan ketangguhan dalam aspek fisik-material dan psikis mental spiritual (agama) (Kharlie, 2022). Melalui keluargalah, pembangunan manusia yang sesungguhnya dilakukan. Oleh karenanya ketahanan keluarga yang kokoh dan tangguh merupakan kebutuhan mendasar suatu negara (Direktur Bina KUA dan Keluarga Sakinah FondasikeluargaSakinah (Bacaan Mandiri Calon Pengantin), 2017).

Problematika keluarga yang mengancam ketahanan keluarga itu banyak terjadi di Desa Karangsalam, Kecamatan Kedungbanteng, Kabupaten Banyumas dimana peneliti/pengabdian tinggal. Beberapa hal yang dapat mengancam ketahanan keluarga itu diantaranya berupa konflik antar anggota keluarga, KDRT (Kekerasan Dalam Rumah Tangga), remaja putus sekolah, remaja hamil di luar nikah, perkawinan di bawah usia, suami istri yang tinggal terpisah bahkan perceraian dan anak-anak yang kurang terurus oleh orangtuanya (Meidina, 2022). Beragamnya masalah keluarga di Karangsalam tersebut sering disampaikan oleh masyarakat kepada peneliti untuk meminta saran atau sekedar curhat. Problematika keluarga di Karangsalam tersebut mengindikasikan tidak kokohnya atau rapuhnya kemampuan fisik-material dan atau psikis mental spiritual keluarga di desa ini. (Hasil observasi pengabdian dan wawancara dengan Bapak Jarot KAUR KESRA dan Ibu Sunar Ketua Majelis Ta'lim an-Nisa Desa Karang salam pada tanggal 19 Februari 2021)

Untuk meningkatkan ketahanan keluarga harus mengintegrasikan berbagai aspek yaitu aspek ketahanan spiritual, ketahanan fisik, ketahanan psikis, ketahanan ekonomi, dan ketahanan sosial. Dari kelima aspek ketahanan tersebut nampaknya aspek spiritual (agama) seringkali diabaikan karena berbagai alasan, seperti anggapan bahwa agama urusan *private*, kesulitan mencari cara atau *tools*, hasilnya tidak nampak dan tidak bisa (sulit) diukur, serta belum mengetahui urgensi spritualitas (agama) dalam meningkatkan ketahanan keluarga. Oleh karenanya pengabdian masyarakat berbasis Prodi kali ini menggunakan aspek spiritualitas (agama) untuk meningkatkan ketahanan keluarga di Karangsalam. Ketahanan

spiritual (agama) adalah kemampuan keluarga dalam meningkatkan keyakinan beragama dalam bentuk menjalankan ibadah (yang merupakan kebutuhan dasar manusia) baik dalam bentuk sholat maupun mujahadah (mengamalkan wirid tertentu) dan untuk menyandarkan hidupnya kepada Allah SWT, karena dengan kedekatan kepada Allah maka keluarga akan mampu bersabar dalam mengatasi persoalan dan bersyukur terhadap pemberian Allah SWT kepadanya (Muchimah, n.d.).

Masyarakat Karangsalam mayoritas beragama Islam yang gemar melaksanakan kegiatan keagamaan dan sosial kemasyarakatan. Namun dari interaksi, diskusi dan pengamatan selama 10 tahun sejak 2010 peneliti tinggal di Komplek Pondok Pesantren Fathul Muin Desa Karangsalam Kidul Gang Gagak, RT.02 RW. 02 Kecamatan Kedung Banteng Kabupaten Banyumas, diketahui bahwa semua kegiatan sosial dan keagamaan belum menyentuh atau membahas aspek ketahanan keluarga. Peneliti yang diberi amanah mengisi Kultum pada acara bulanan Dawis Matahari 3 dan pengajian rutin setiap Jumat di Masjid Baitur Rokhim Karangsalam berinisiatif untuk menyampaikan materi tentang berbagai aspek untuk membangun keluarga.

Jamaah menyambut dengan antusias dan sering meminta dituliskan isi ceramah tersebut. Berbagai problem keluarga yang terjadi di Desa Karangsalam tersebut menjadi keprihatinan pengabdian sebagai dosen dan Kepala Program Studi Hukum Keluarga Islam IAIN Purwokerto untuk melakukan pengabdian kepada masyarakat berbasis Prodi di Desa Karangsalam tersebut. Banyaknya Pondok Pesantren di Karangsalam belum mampu berkontribusi dalam penguatan ketahanan keluarga terutama dari sisi spiritual (Agus, 2019). Padahal dengan kuatnya pemahaman spiritualitas seseorang maka akan semakin bijak dalam tindakan termasuk dalam konteks membangun ketahanan keluarga. Kearifan lokal di desa tersebut baik dari kalangan ibu, bapak dan anak remaja dengan forumnya masing-masing yaitu paguyupan melalui Dawis, PKK, RT, Karang Taruna maupun kegiatan keagamaan Yasinan, Genjringan belum bisa berkontribusi dalam mewujudkan ketahanan keluarga.

Padahal kearifan lokal dan kegiatan keagamaan itu mestinya dapat dimanfaatkan dengan baik dan arif sebagai media untuk meningkatkan ketahanan keluarga. Sebagian besar wadah tersebut hanya untuk berkumpul dan bertransaksi jual beli produk alat-alat rumah tangga. Sama halnya dengan kegiatan RW para bapak/bapak di desa Karang Salam yang belum dapat dioptimalkan untuk memberikan pendampingan kepada masyarakat untuk yang ada di Karang Salam yang bahkan belum pernah ada pendampingan untuk menjaga ketahanan keluarga.

Spiritualitas dan kearifan lokal berperan penting dalam perwujudan ketahanan keluarga. Keduanya merupakan satu kesatuan yang saling mendukung. Ajaran-ajaran agama yang tertanam secara mendalam dan diyakini serta dijalankan dengan baik dan benar akan mempermudah keluarga memasuki tahapan menuju keluarga yang sakinah ma waddah wa Rahmah (Qodariah & Armiyati, 2013). Anggota keluarga yang mampu menjaga dan mengolah apapun yang terjadi dalam keluarga dengan berperan aktif dalam sosialisasi di masyarakat yang didasari dengan spiritualitas yang tinggi akan lebih menjamin kearifan lokal yang berkontribusi dalam penguatan ketahanan keluarga. Namun, masyarakat di desa Karang Salam belum secara maksimal mampu menggunakan fasilitas sosialisasi yang ada untuk lebih memperdalam keyakinan mereka terhadap pentingnya mempertahankan keluarga. Forum-forum yang ada untuk bersosialisasi justru lebih banyak diarahkan untuk

kepentingan ekonomi.

Sehingga pengetahuan masyarakat terkait pentingnya pengetahuan spiritual dan kearifan lokal dalam mempertahankan keluarga masih rendah. Jadi, perlu adanya pendampingan terkait ketahanan keluarga di desa Karang Salam. Walaupun sudah jelas tujuan dari suatu perkawinan adalah mewujudkan rumah tangga sakinah, mawaddah dan wa Rahmah (Sugitanata, 2020), artinya tujuan perkawinan sesuai dengan konsep Hukum Islam (vide pasal 3 Kompilasi Hukum Islam), tetapi kejelasan tersebut belum dapat dimaknai oleh setiap orang secara baik, benar dan dalam tanpa adanya penyampaian aktualisasi yang dilakukan secara berkala

## **METODE PENELITIAN**

Adapun metode pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat di desa Karangsalam ini adalah observasi, wawancara, ceramah dan dialog, konseling atau penyuluhan dan dokumentasi. Metode pelaksanaan pengabdian ini dibagi menjadi dua tahap yaitu tahap persiapan dan tahap pelaksanaan program. Masing-masing metode digunakan sebagaimana beruntutannya

Tahap pertama adalah tahap persiapan yang meliputi empat langkah yaitu: pertama penelusuran tempat atau lokasi pengabdian dengan survey secara langsung ke masyarakat yang menjadi target atau sasaran dalam pengabdian. Tahap ini dilanjutkan dengan observasi dan wawancara yang dilaksanakan pada 09-11 April 2021. Kedua pembuatan proposal dan penyelesaian administrasi perijinan tempat atau lokasi pengabdian masyarakat. Ketiga pembuatan modul atau bahan yang akan disampaikan ke masyarakat sasaran pengabdian. Keempat menentukan waktu dan media yang akan dilakukan pada pelaksanaan kegiatan Pengabdian ini (Creswell & Poth, 2016).

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Majlis Ta'lim Ibu-Ibu Desa Karangsalam**

Sebagai desa yang religius maka tak heran jika di desa ini terdapat 5 majlis ta'lim yang semuanya adalah majlis ta'lim ibu-ibu. Kelima majlis ta'lim itu adalah an-Nisa', al-Hidayah, Nurul Hidayah, Nurul Islam dan Masjid Baitur Rokhim. Kelima majlis ta'lim itu masing-masing jumlah jama'ahnya 50-70 orang yang berasal dari ibu-ibu muda sampai orang tua (30-70 tahun) beragam organisasi keagamaan, seperti Muslimat NU, Fatayat NU, Aisyiah dan Salimah. Dan juga aktifis dari berbagai organisasi social seperti PKK, Dawis dan kader Posyandu. Selain kelima majlis ta'lim tersebut masih ada kegiatan organisasi yang mayoritas kegiatannya adalah pengajian dan mujahadah tetapi tidak disebut majlis ta'lim yaitu PR. Muslimat NU, PR. Fatayat NU, PR IPNU IPPNU, Aisyiah dan Wanita PKS (Muslimah).

Aktifitas ritual dan kearifan local masyarakat Karangsalam yang dilaksanakan melalui ke lima majlis ta'lim tersebut hampir sama atau bahkan sama, yaitu yasinan dan atau tahlilan, kultum dan ditutup dengan doa. Selesai pembacaan doa tuan rumah menjamu para jamaah dengan menyajikan minuman, snack dan makanan. Setelah dirasa cukup para jamaah pamitan kepada tuan rumah dan acarapun bubar dengan saling bersalam-salaman antar para jamaah. Sedangkan tempat pelaksanaannya di rumah-rumah jama'ah sesuai jadwal atau sesuai permintaan. Adapun waktu pelaksanaannya setelah zuhur pukul 13.00-16.00 Wib dengan hari yang berbeda-beda sesuai kesepakatan kelima majlis ta'lim di Karangsalam yaitu

Majlis Ta'lim an-Nisa' hari Senin, al-Hidayah hari Selasa, Nurul Hidayah hari Rabu, Nurul Islam hari Kamis dan Masjid Baitur Rokhim hari Jum'at.

Majlis Ta'lim Masjid Baiturrohim disepakati sebagai majlis ta'lim induk atau inti, artinya para anggota dan terutama pengurus dari keempat majlis ta'lim yang ada di Karangsalam harus hadir di Majlis Ta'lim Masjid Baiturrokhim. Hal ini dikarenakan pengajian di Majlis Ta'lim Masjid Baiturrohim diasuh oleh para kyai dan nyai yang dianggap oleh masyarakat setempat memiliki ilmu agama lebih baik daripada pengurus dan anggota empat majlis ta'lim lainnya.

Para kyai yang mengisi pengajian di Majlis Ta'lim Masjid Baiturrohim adalah KH. Misbakhussurur, LC pada hari Jum'at Pon, KH. Nasrudin, M.Ag pada hari Jum'at Wage, Nyai Hj. Durotun Nafisah, S.Ag. M.S.I (ketua team pengabdian ini) pada hari Jum'at Kliwon, K. M. Taufiq, al-Khafid pada hari Jum'at Manis dan Kyai Hasyim Asy'ari pada Jum'at Pahing. Mengingat keilmuan para kyai, ketokohnya dan materi yang disampaikan yang biasanya disertai sumber rujukan, dibaca teks Arabnya, maka materi pengajian di masjid ini menjadi referensi dan diadopsi untuk disampaikan ulang oleh pengurus keempat majlis ta'lim kepada jama'ah di majlis ta'lim mereka. Selain itu Majlis Ta'lim Masjid Baiturrohim menjadi tempat musyawarah para pengurus semua majlis ta'lim terutama hal-hal yang terkait dengan pelaksanaan PHBI, sambutan ke rumah jama'ah, warga atau tetangga desa yang hajatan atau kena musibah beserta sumbangan atau iuran (*thole-thole*) yang akan diberikan kepada mereka.

Majlis Ta'lim Masjid Baiturrohim memiliki kekhususan dibanding kegiatan rutin majlis ta'lim lainnya di Karangsalam. Selain yang sudah dituliskan di atas, Kegiatan majlis ta'lim ini setiap hari Jum'at selepas Jum'atan pukul 13.00-15.30 WIB di masjid Baiturrohim Karangsalam yang diikuti oleh terutama pengurus dan anggota dari berbagai majlis ta'lim di Karangsalam. Majlis ta'lim ini diikuti oleh 30-50 orang. Aktifitas ritual dan kearifan local majlis ta'lim Masjid Baiturrokhim ini hanya tahlilan dan dilanjutkan ceramah agama dan doa penutup oleh kyai atau nyai sesuai jadwal. Berdasarkan pemaparan di atas maka aktifitas masyarakat Karangsalam yang dilaksanakan melalui majlis ta'lim-majlis ta'lim di Karangsalam itu dapat deskripsikan sebagai berikut:

a. Kultum

Kuliah tujuh menit (Kultum) merupakan ceramah singkat yang terdapat pada serangkaian acara pembacaan tahlil dan yasin di Desa Karangsalam. Kultum ini dilakukan sebelum pembacaan yasin dan tahlil, yang mana diisi oleh ketua majelis ta'lim atau orang yang ditunjuk, waktu kultum yang sudah disediakan menjadi momen yang tepat untuk menyampaikan ajaran islam sebelum acara berlangsung guna menanamkan jiwa religius pada jamaah.

Kultum biasanya disampaikan oleh ketua Majelis Ta'lim yaitu Ketua Majis Ta'lim An-Nisa, Bu Nasiah, Ketua Majis Ta'lim Bakissadat, Bu Nur J, Ketua Majlis Ta'lim al-Hidayah, Bu Suciati, Ketua Majlis Ta'lim Nurul Hidayah.

b. Membaca yasin atau yasinan

Rutinan yasin (wirid yasin) merupakan kegiatan yang dilakukan oleh majlis ta'lim Masjid Baiturrohim yang dilakukan sebagai pra acara pengajian. Wirid (masyarakat Karangsalam menyebutnya sebagai rutinan) yasin ini diyakini oleh Majlis Ta'lim Masjid Baiturrohim Karangsalam dapat membawa kebaikan dunia dan akhirat (Andriani et al., 2022). Hal ini sebagaimana dituturkan oleh Bu Sunar, Ketua Majis Ta'lim An-Nisa, Bu Nasiah, Ketua Majis

Ta'lim Bakissadat, Bu Nur J, Ketua Majelis Ta'lim al-Hidayah, Bu Suciati, Ketua Majelis Ta'lim Nurul Hidayah pada saat sebelum pengajian Jum'at tanggal 20 Desember 2019 kepada pengabd. Jamaah majlis ta'lim Masjid Baiturohim juga mengatakan hal yang sama kepada pengabd ketika pengabd melakukan ceramah pada tanggal 20 Desember 2019 di Masjid Baiturohim.

c. Membaca tahlil (tahlilan)

Pembacaan tahlil (tahlilan) merupakan kegiatan yang dilakukan oleh seluruh majlis ta'lim (Warisno, 2017) di Karangsalam termasuk Majelis Ta'lim Masjid Baiturrokhim. Terkadang dibaca tanpa yasinan, namun adakalanya juga tahlil dilakukan disertai dengan Yasinan (baca Surat Yasin). Sebagian besar masyarakat Karangsalam termasuk jama'ah pengajian atau majlis ta'lim ibu-ibu yang ada di Karangsalam berafiliasi ke NU (Nahdlatul Ulama). Acara tahlil ini selain dilaksanakan sebagai rutinan di majlis ta'lim tersebut, umumnya juga dilakukan apabila ada seseorang yang meninggal, dibaca oleh jamaah majlis ta'lim yang keluarganya meninggal dunia di rumah al-marhum selama tujuh hari berturut-turut, hari ke-40, hari ke-100, hari ke-1000 (seribu) atau pada haul (acara tahunan) meninggalnya seseorang.

Menurut Ketua Majelis Ta'lim al-Hidayah Desa Karangsalam, kegiatan pembacaan tahlil baik karena ada hajat khusus ataupun rutinan, menurutnya penting untuk dilakukan dan menjadi budaya yang harus dipertahankan oleh masyarakat, karena selain untuk menguatkan hubungan dengan Allah (*Hablun Minallah*) juga menguatkan aspek hubungan sesama manusia (*Hablun Minannas*) terutama saudara semuslim yang hidup berdampingan.

d. membaca doa

Menurut Ketua Majelis Ta'lim an-Nisa Desa Karangsalam Kidul, pembacaan do'a termasuk amalan yang baik yang dapat mendatangkan pahala bagi yang melakukannya. Pembacaan do'a selain untuk meminta dikabulkan segala hajatnya (hajat dari tuan rumah), yang terpenting ialah orang yang telah meninggal dunia diampuni dosa-dosanya oleh Allah SWT, karena orang yang telah meninggal tidak lagi dapat melakukan kebaikan-kebaikan atau amalan-amalan yang dianjurkan dalam islam, maka dari itu sebagai saudara sesama muslim yang masih hidup dan masih mampu untuk berdo'a dan berbuat kebaikan, melaksanakan do'a yang dipimpin oleh ketua majelis ta'lim atau orang lain yang ditunjuk, yang kemudian diamini oleh jama'ah dalam majelis untuk mendoakan mayyit sekaligus orang yang telah meninggal dunia terlebih dulu itu sangat dianjurkan.

e. Jamuan makan minum

Setelah tahlilan selesai, tuan rumah atau orang yang memiliki hajat (*Sahib al-Hajah*) memberi jemuan makan dan minuman kepada para jama'ah tahlil. Hal ini sebagai salah satu bentuk penghormatan dan terima kasih sahib al-hajah kepada jama'ah atas doa yang telah dipanjatkan. Selain sebagai bentuk sedekah yang pahalanya diberikan kepada orang yang telah meninggal dunia, memberikan jemuan makan dan minum juga termasuk suatu hal terpuji dan ibadah tersendiri bagi yang melakukan, yang mana apabila orang melakukannya akan mendapatkan pahala. Bukan sekedar memberikan jemuan makan dan minum saja, namun melakukan hal tersebut diharapkan dapat menolak bala atau segala bentuk kesusahan *sahib al-hajah*, Selain itu memberi jemuan makanan dan minuman kepada jamaah tahlil termasuk salah satu menghormati tamu (*ikram ad-dha'if*), kata Ketua Majelis Ta'lim an-Nisa yang diketuai oleh Ibu Sunar.

Jemuan yang disajikan pun beragam, dari mulai makanan ringan seperti kacang, keripik, kue, risol, selain itu tuan rumah juga menjemu makanan seperti soto, bakso dan mi ayam, terkadang juga terdapat buah-buahan, seperti semangka, jeruk, salak dan duku. Sedangkan minuman yang disajikan berupa air mineral dan teh. Penyuguhan jemuan dalam acara tahlil biasanya berupa makanan ringan saja, namun pada acara tertentu seperti memperingati hari kematian, tasyakuran akan menikahkan anak, ada juga jemuan makan setelah pelaksanaan tahlil selesai.

f. Mushafahah (Bersalam-salaman)

Kegiatan bersalaman (Ryandi et al., 2018) usai melaksanakan yasin, tahlil, dan panjatan do'a merupakan salah satu kegiatan positif yang dapat menguatkan ikatan persaudaraan. Menurut Ibu Suciati selaku Ketua Majelis Ta'lim Nurul Hidayah, bersalaman usai do'a bersama atau yang dilakukan pada saat akan pulang ke rumah masing-masing merupakan tradisi turun menurun yang hingga sekarang masih dilakukan, hal ini bertujuan agar jamaah memiliki rasa persaudaraan yang tinggi kepada sesama muslim.

**PKK Desa Karangsalam**

Secara umum kegiatan rutin (sebelum pandemi ) Kelompok PKK Dusun II RT 02 RW 02 Karangsalam sebagaimana dalam buku notula kegiatan PKK adalah sebagai berikut: Rapat dilaksanakan setiap bulan sebelum tanggal 10 pada Pk. 16.00 Wib, bertempat di Balai pertemuan PKK. Adapun acara rapat : Pembukaan, Menyanyikan lagu mars PKK dan mars KB, Kultum, Pembacaan notula, Laporan-laporan, Pengisian (kadang diisi oleh para sales yang menawarkan produk dan yang rutin penyampaian program pemerintah dan desa yang terkait dengan 10 Program PKK), Arisan, Penutup doa (VH & Susilowati, 2016).

**Karang Taruna Desa Karangsalam**

Kegiatan Karang Taruna Desa Karangsalam sebagai organisasi sosial kemasyarakatan masih sangat minim. Hal ini dapat dilihat dari minimnya rapat atau kegiatan lainnya yang dilaksanakan oleh Karang Taruna ini. Bahkan notula rapatpun tidak ada. Dalam kurun waktu 2019-2021 bulan Juli Karang Taruna Desa Karangsalam Kidul ini hanya melaksanakan 2 kegiatan, itupun Bersama dengan kegiatan Pondok Pesantren Fatkhul Mu'in yang berdomisili di RT.02 RW.02 Karangsalam Kidul. Kegiatan itu adalah ceranagh dan Dialog tentang Meningkatkan Kesehatan Reproduksi Remaja pada Kamis 18 Oktober 2019 dan Penanggulangan Narkoba pada hari Rabu 22 Januari 2020.

Belum optimalnya Karang Taruna (Widiastuti, 2018) sebagai organisasi pemuda di Karangsalam Kidul dikarenakan sebagian besar pengurusnya masih sekolah dan sebagian lainnya masih kuliah sehingga mereka disibukkan oleh studi mereka. Hal ini menjadi pemikiran peneliti untuk memasukkan santri Pondok Pesantren Fatkhul Mu'in menjadi anggota Karang Taruna. Hal ini disambut gembira oleh para pemuda dan masyarakat Karangsalam. Apalagi para santri sudah rutin mengikuti kegiatan masyarakat seperti PHBI, mengajar di TPQ dan memberikan les Mapel secara Cuma-Cuma kepada siswa-siswi SD dan SMP di sekitar pondok.

**Mengfungsikan Majelis Ta'lim untuk Meningkatkan Ketahanan Keluarga**

Salah satu lembaga dakwah atau lembaga pendidikan yang ada di sekitar masyarakat Karangsalam Kidul Kecamatan Kedung Banteng adalah majelis taklim. Majelis taklim desa Karangsalam Kidul bukan hanya berfungsi sebagai lembaga dakwah (Pambudi & Fardiani, 2021), melainkan juga berperan dalam melakukan pengembangan dan pembinaan ilmu agama Islam serta pembinaan kehidupan masyarakat disekitarnya termasuk meningkatkan

ketahanan keluarga.

Sebagai desa yang religius maka di desa ini terdapat 5 majlis ta'lim yang semuanya adalah majlis ta'lim ibu-ibu. Kelima majlis ta'lim itu adalah an-Nisa', al-Hidayah, Nurul Hidayah, Nurul Islam dan Masjid Baitur Rokhim. Ke lima majlis ta'lim itu jamaahnya berasal dari beragam organisasi, seperti Muslimat NU, Fatayat NU, Aisyiah dan Salimah. Selain kelima majlis ta'lim tersebut masih ada kegiatan organisasi yang mayoritas kegiatannya adalah pengajian dan mujahadah tetapi tidak disebut majlis ta'lim yaitu PR. Muslimat NU, PR. Fatayat NU, PR IPNU IPPNU, Aisyiah dan Wanita PKS (Muslimah).

Sebagai majlis ta'lim yang seluruh jamaahnya perempuan majlis ta'lim di Desa Karangsalam Kidul ini memiliki jadwal kegiatan dan agendanya yang sama. Kegiatan ke lima majlis ta'lim tersebut adalah bersifat mingguan sesuai jadwal (seminggu sekali) dan dengan seremonial yang sama yaitu mujahadah tahlilan, yasinan, genjringen dilanjutkan ceramah serta ditutup dengan doa. Diantara ke lima majlis ta'lim tersebut yang paling banyak jamaahnya adalah majlis ta'lim Masjid Baitur Rokhim Karangsalam. Majlis ta'lim ini dilaksanakan setiap habis jumatatan Pk.13.30-15.30 WIB. Jamaah majlis ta'lim Masjid Baitur Rohim adalah dari berbagai majlis ta'lim yang ada di Karangsalam seperti an-Nisa', al-Hidayah, Nurul Hidayah, Nurul Islam, oleh karenanya majlis ta'lim Masjid Baitur Rokhim dianggap sebagai "milik desa" dan paling prestise karena tempatnya di masjid desa, jamaahnya paling banyak, jamaahnya berasal dari pengurus majlis ta'lim dan penceramahnya para kyai, kebetulan pengabdian adalah satu-satunya perempuan yang diamanati menjadi penceramah di masjid ini.

Berdasarkan pertimbangan "prestise" di atas dan memanfaatkan kesempatan pengabdian yang menjadi salah satu penceramah rutin di masjid tersebut, maka majlis ta'lim masjid Baitur Rokhimlah yang dipilih menjadi peserta kegiatan pengabdian masyarakat. Strategisnya majlis ta'lim Masjid Baitur Rokhim dijadikan Ormas kearifan local yang bisa difungsikan secara baik untuk meningkatkan ketahanan keluarga setidaknya dapat dilihat dari peserta terpilih yang mengikuti ceramah dan dialog pada hari Jum'at 18 Juni 2021 dalam rangkaian kegiatan pengabdian.

Para peserta ceramah dan dialog yang merepresentasikan seluruh majlis ta'lim yang ada di Karangsalam tersebut diberi edukasi melalui ceramah dan dialog bahwa kegiatan rutin sebagai kearifan local dan spiritual di berbagai majlis ta'lim yang mereka laksanakan dapat difungsikan untuk meningkatkan ketahanan keluarga. Kegiatan rutin kearifan local dan spiritual yang dimaksud adalah sebagai berikut:

a. Kultum

Kuliah tujuh menit atau yang lebih dikenal dengan kultum merupakan ceramah singkat yang terdapat pada serangkaian acara pembacaan tahlil dan yasin di Desa Karangsalam. Kultum ini dilakukan sebelum pembacaan yasin dan tahlil, yang mana diisi oleh ketua majelis ta'lim atau orang yang ditunjuk, waktu kultum yang sudah disediakan menjadi momen yang tepat untuk menyampaikan ajaran islam sebelum acara berlangsung guna menanamkan jiwa religius pada jamaah.

Seperti yang disampaikan oleh Ketua Majelis Ta'lim al-Hidayah, kultum disini biasanya besisikan nasihat untuk melakukan amalan-amalan baik seperti membaca sholawat dan keutamaannya, membaca al-Qur'an dan keutamaannya, karena nasihat yang baik akan selalu mengajak seseorang untuk selalu mendekatkan diri kepada Allah SWT.

Selama pengabdian mengikuti sekaligus mengamati kultum yang dilakukan di Desa Karangsalam, mayoritas hanya membahas tentang fadhilah/keutamaan mengerjakan amalan-amalan tertentu seperti yang telah disebutkan oleh Ibu Nur Ketua Majelis Ta'lim al-Hidayah. Padahal pada momen ini seharusnya juga bisa menjadi salah satu momen atau waktu yang tepat untuk memberikan edukasi dan wawasan yang luas tentang meningkatkan ketahanan keluarga, yang salah satunya dapat dilakukan dengan menyampaikan tata cara beribadah yang benar kepada Allah SWT.

Ajaran tersebut dimulai dari menjaga sholat lima waktu berikut dengan tata cara yang benar sesuai dengan apa yang ada dalam kitab fikih. Hal ini dapat direalisasikan melalui pengajian kitab *Safinatun Najah* Nadzom Jawa (Sumarsana, 2009), dimana kitab ini sangat membantu masyarakat dalam memahami isinya yang notabene kesehariannya menggunakan bahasa Jawa. Bukan hanya dilaksanakan pada saat kultum saja, namun pembelajaran nadzom Jawa kitab *Safinatun Najah* dapat dilakukan dengan penjadwalan rutin pada setiap minggu. Berikut adalah jadwal pengajian kitab *Safinatun Najah* Nadzom Jawa, materi yang disampaikan beserta pementernya;

b. Membaca yasin atau yasinan

Indikator ketahanan keluarga dapat diketahui melalui lima hal, salah satunya dan yang menjadi indikator pertama ialah ketahanan agama (Iqbal, 2017). Ketahanan keluarga dalam hal agama merupakan hal yang mendasar sebagai penentu bagi setiap anggota keluarga dalam menjaga ketahanan keluarganya, karena semakin dekatnya anggota keluarga dengan Tuhannya maka semakin banyak persoalan yang datang dalam keluarga dapat terselesaikan dengan bijak. Dengan bekal agama yang kuat semakin bijak pula seseorang dalam menghadapi segala persoalan-persoalan yang ada.

Nilai-nilai agama (Simamora, 2021) menjadi dasar dari segala kegiatan manusia. Sehingga keluarga berperan sangat penting dalam hal penanaman tentang nilai-nilai agama. Penanaman ini bisa orang tua berikan dengan mengedukasi atau memberikan contoh terkait ajaran agama yang mereka anut. Hal ini memberikan sumbangsih yang sangat penting bagi anggota keluarga untuk membentuk karakter yang baik untuk setiap anggotanya. Banyak sekali cara meningkatkan ketahanan keluarga dalam hal agama, salah satunya ialah mengikuti segala bentuk kegiatan yang berbasis agama dalam masyarakat, seperti mengikuti yasinan, tahlilan, dan pembelajaran yang diwadahi oleh majelis ta'lim.

Tradisi yasinan di Indonesia sudah menjadi budaya luhur yang kerap kali dilakukan pada tiap minggunya dan pada momen-momen tertentu. Bukan hanya untuk mendo'akan arwah orang yang telah meninggal terlebih dulu, namun yasinan juga mempunyai banyak manfaat diantaranya yaitu, sebagai sarana silaturahmi antar tetangga, dan yang terpenting ialah meningkatkan keimanan dan jiwa spiritual masing-masing individu, pun bagi yang melakukannya akan mendapatkan pahala dari Allah SWT.

Hal ini pun dilakukan oleh masyarakat Desa Karangsalam terutama jama'ah yang tergabung dalam Majelis Ta'lim. Rutinan yasin diyakini oleh Majelis Ta'lim Masjid Baiturrohim Karangsalam dapat membawa kebaikan dunia dan akhirat. Hal ini sebagaimana dituturkan oleh Bu Sunar, bahwa kegiatan wirid atau rutinan yasin ini juga dilakukan untuk mewujudkan kesadaran spiritual jamaah majlis ta'lim dan juga bentuk silaturahmi antar jamaah. Pembentukan kesadaran spiritual ini merupakan suatu yang baik dan keharusan yang mesti dilakukan oleh jamaah majlis ta'lim Masjid Baiturrohim. Tujuannya agar jamaah tidak merasa hampa, kosong, bimbang, atau bahkan terpenjara dikarenakan kekosongan

spritual mereka yang dirasakan sehari-hari (Martokoesoemo, 2007).

Berdasarkan hasil wawancara pengabdian dengan masyarakat jamaah majelis ta'lim, pemahaman manfaat mengikuti kegiatan yasinan baru sampai pada penguatan tali silaturahmi dan juga pahala, belum sampai pada tahap penguatan ketahanan keluarga dengan cara saling mendoakan sesama muslim agar keluarganya diberikan keharmonisan dalam rumah tangga, dikaruniai anak yang sholih sholihah dan dikuatkan jiwa religius spiritualnya. Dalam lingkup majelis ta'lim bahkan ada yang hanya mengikuti yasinan sebagai tradisi saja tidak paham akan manfaat yang didapat dalam melaksanakan kegiatan tersebut, serta mayoritas jamaah majelis ta'lim tidak mengetahui arti dan makna yang ada dalam bacaan yasin.

Jika mencermati kondisi pada saat pengabdian dilakukan bahkan sejak pengabdian bergabung dengan jamaah majelis ta'lim ini pada tahun 2011 kesadaran spiritual sebagian masyarakat Karagsalam adalah untuk mengurangi kehampaan spritual, berbagai cara telah dilakukan oleh banyak orang, meskipun cara-cara tersebut dalam pelaksanaannya berbeda-beda nantinya. Hal ini tergantung pada aspek sosial budaya dan corak agama yang berkembang pada suatu daerah atau suatu masyarakat. Pada masyarakat Karangsalam, salah satu corak kegiatan untuk meningkatkan kesadaran spritual yang dilaksanakan oleh jamaah majlis ta'lim adalah melalui wirid atau rutinan yasinan.

#### c. Pembacaan tahlil (tahlilan)

Selain tradisi yasinan, tradisi tahlil pun di Indonesia sudah menjadi budaya luhur yang sering kali dilakukan pada tiap minggunya dan pada momen tertentu. Bukan hanya untuk mendo'akan arwah orang yang telah meninggal terlebih dulu, namun tahlilan juga mempunyai banyak manfaat diantaranya yaitu, sebagai sarana silaturahmi antar tetangga, dan yang terpenting ialah meningkatkan keimanan dan jiwa spiritual masing-masing individu, pun bagi yang melakukannya akan mendapatkan pahala dari Allah SWT.

Pembacaan tahlil (tahlilan) merupakan kegiatan yang dilakukan oleh seluruh majlis ta'lim di Karangsalam termasuk Majlis Ta'lim Masjid Baiturrokhim. Terkadang dibaca tanpa yasinan, namun adakalanya juga tahlil dilakukan disertai dengan yasinan. Sebagian besar masyarakat Karangsalam termasuk jama'ah pengajian atau majlis ta'lim ibu-ibu yang ada di Karangsalam berafiliasi ke Nahdlatul Ulama (NU). Acara tahlil ini selain dilaksanakan sebagai rutinan di majlis ta'lim tersebut, umumnya juga dilakukan apabila ada seseorang yang meninggal, dibaca oleh jamaah majlis ta'lim yang keluarganya meninggal dunia di rumah al-marhum.

Dapat dilihat bahwa kegiatan-kegiatan yang diwadahi oleh majelis ta'lim sangat membantu meningkatkan jiwa spirit religius dan menanamkan jiwa sosial yang lebih. Hal ini sudah sesuai dengan tujuan dari adanya majelis ta'lim yaitu sebagai tempat kontak sosial. Dari tujuan di atas, terlihat bahwasannya tujuan Majelis Ta'lim sangat erat kaitannya dengan fungsinya. Dimana fungsi tersebut sudah mewakili apa yang dibutuhkan untuk mewujudkan sebuah ketahanan keluarga terutama dalam hal Agama. Dikarenakan adanya tempat tempat dalam menguatkan spiritual agama yang akan lebih mendekatkan setiap keluarga kepada Tuhannya, adapula kontak sosial yang mampu membentuk berbagai cara dalam berinteraksi dengan orang lain yang diharapkan dapat diimplementasikan dalam di keluarga dengan baik.

Namun hal tersebut belum terealisasi dengan baik, karena biasanya di dalam prosesi tahlil yang dilaksanakan hanya mendo'akan arwah orang yang sudah meninggal dan

keluarga yang ditinggalkan, padahal tahlilan memiliki potensi yang kuat dalam meningkatkan jiwa spiritualitas yang nantinya akan berguna untuk meningkatkan ketahanan keluarga, yaitu dengan mendoakan sesama muslim agar diberikan keluarga yang sakinah, mawaddah dan warahmah.

Dalam menghadiri pelaksanaan tahlilan masyarakat pun memiliki beragam tujuan, seperti yang disampaikan oleh Majelis Ta'lim al-Hidayah, diantaranya yaitu *taqarruban ilallah* sekaligus mengharap berkah dari Allah SWT dan mendo'akan arwah, mendekatkan diri kepada Allah SWT dengan cara berdzikir (membaca tahlil, tasbih, tahmid yang terdapat dalam prosesi tahlilan), dan apabila tahlil yang dilaksanakan pada peringatan kematian (Nurlaela & Naan, 2020), hal ini dimaksudkan juga untuk memberi dukungan psikologis kepada keluarga yang ditinggalkan agar diberikan kekuatan atas musibah yang menimpa (Cholil, 2013). Selain itu ada juga masyarakat yang mengikuti tahlilan untuk bersilaturahmi dengan tetangga, hal ini dituturkan oleh Ketua Majelis Ta'lim al-Hidayah.

Ketahanan sosial ini merupakan hasil dari nilai-nilai yang sudah ditanam dalam keluarga sebagai bekal dalam berinteraksi dengan masyarakat. Kekuatan keluarga dalam menerapkan nilai-nilai, norma-norma dan budaya dalam masyarakat inilah yang akan menjadikan anggota keluarga dalam beradaptasi dengan lingkungan sekitar.

Menurut Ketua Majelis Ta'lim al-Hidayah Desa Karangsalam, kegiatan pembacaan tahlil baik karena ada hajat khusus ataupun rutin, menurutnya penting untuk dilakukan dan menjadi budaya yang harus dipertahankan oleh masyarakat, karena selain untuk menguatkan hubungan dengan Allah (*Hablun Minallah*) juga menguatkan aspek hubungan sesama manusia (*Hablun Minannas*) terutama saudara semuslim yang hidup berdampingan. Namun sayangnya, masyarakat jamaah majelis ta'lim belum paham makna yang terkandung dalam bacaan-bacaan tersebut, sehingga semangat tahlil yang seharusnya dapat menjadi ajang dalam meningkatkan ketahanan keluarga belum terealisasi dengan baik.

#### d. Pembacaan doa

Salah satu bentuk komunikasi dengan Allah SWT adalah dengan cara berdoa. Biasanya kita berdo'a kepada Allah SWT untuk memohon atau meminta hal-hal baik untuk diri kita sendiri, tetapi ternyata jika kita menyelipkan doa-doa baik kepada untuk orang lain (Junaedi et al., 2021), maka itu juga akan mendatangkan banyak manfaat, bukan hanya untuk orang yang didoakan tetapi juga untuk orang yang mendoakan. Dari hadis riwayat Bukhari dan Muslim dari Anas bin Malik, Rasulullah SAW pernah bersabda, "Tidak beriman salah seorang diantara kalian sampai dia mencintai saudaranya seperti ia mencintai dirinya sendiri". Hal ini dapat dilakukan dengan cara mendoakan saudara sesamanya.

Jamaah Majelis Ta'lim Desa Karangsalam sudah lama melaksanakan pembacaan doa untuk sesamanya baik yang dilakukan secara rutin ataupun saat ada hajat tertentu. Pembacaan do'a yang biasanya dilakukan bersama ini, merupakan serangkaian kegiatan yang dilakukan setelah selesai pembacaan yasin dan tahlil, namun pembacaan doa tersebut hanya diperuntukan pada arwah orang-orang yang telah meninggal dan keluarga yang ditinggalkannya. Hal ini dibenarkan oleh Ketua Majelis Ta'lim al-Hidayah, Ibu Nur bahwa pembacaan do'a bukan hanya dikirimkan untuk arwah orang-orang yang telah meninggal, tetapi juga untuk keluarga yang ditinggalkan agar diberikan kesabaran, ketabahan serta keikhlasan. Karena diantara yang mendatangkan manfaat bagi mayyit/orang yang telah meninggal dunia di alam kubur adalah do'a, istighfar dan sedekah yang diberikan atas namanya.

Menurut Ketua Majelis Ta'lim an-Nisa Desa Karangsalam Kidul, pembacaan do'a termasuk amalan yang baik yang dapat mendatangkan pahala bagi yang melakukannya. Pembacaan do'a selain untuk meminta dikabulkan segala hajatnya (hajat dari tuan rumah), yang terpenting ialah orang yang telah meninggal dunia diampuni dosa-dosanya oleh Allah SWT, karena orang yang telah meninggal tidak lagi dapat melakukan kebaikan-kebaikan atau amalan-amalan yang dianjurkan dalam islam, maka dari itu sebagai saudara sesama muslim yang masih hidup dan masih mampu untuk berdo'a dan berbuat kebaikan, melaksanakan do'a yang dipimpin oleh ketua majelis ta'lim atau orang lain yang ditunjuk, yang kemudian diamini oleh jama'ah dalam majelis untuk mendoakan mayyit sekaligus orang yang telah meninggal dunia terlebih dulu itu sangat dianjurkan.

Dalam pembacaan doa tersebut seharusnya dapat menjadi kesempatan bagi jamaah untuk menyelipkan doa untuk keluarganya agar selalu diberikan kebahagiaan, kesejahteraan, dan ketenangan. Mampu menjadi keluarga yang sakinah, mawaddah, warahmah serta dikaruniai keturunan yang sholih sholihah. Pembacaan doa juga merupakan salah satu cara untuk menguatkan mental dan ketahanan psikologis agar dapat menjalani hidup dengan baik dan benar, baik dalam lingkungan keluarga ataupun masyarakat umum.

Ketahanan psikologis ini merupakan kemampuan anggota keluarga dalam mengelola mentalnya. Contoh dalam hal mengolah emosi, memotivasi diri, komunikasi dengan anggota keluarga dan lain sebagainya. Ketahanan mental ini sangat penting karena banyak sekali kasus perceraian terjadi salah satunya dikarenakan lemahnya mental seseorang. Tidak hanya itu, mendoakan orang lain juga termasuk menebarkan kasih sayang dan rasa cinta sebagai salah satu bentuk kesempurnaan iman seseorang.

e. Jamuan makan minum

Setelah tahlilan selesai, tuan rumah atau orang yang memiliki hajat (*Sahib al-Hajah*) memberi jemuan makan dan minuman kepada para jama'ah tahlil. Hal ini sebagai salah satu bentuk penghormatan dan terima kasih *sahib al-hajah* kepada jama'ah atas doa yang telah dipanjatkan (Amin, 2017). Selain sebagai bentuk sedekah yang pahalanya diberikan kepada orang yang telah meninggal dunia, memberikan jemuan makan dan minum juga termasuk suatu hal terpuji dan ibadah tersendiri bagi yang melakukan, yang mana apabila orang melakukannya akan mendapatkan pahala. Bukan sekedar memberikan jemuan makan dan minum saja, namun melakukan hal tersebut diharapkan dapat menolak bala atau segala bentuk kesusahan *sahib al-hajah*, Selain itu memberi jemuan makanan dan minuman kepada jamaah tahlil termasuk salah satu menghormati tamu (*ikram ad-dha'if*), kata Ketua Majelis Ta'lim an-Nisa yang diketuai oleh Ibu Sunar.

Jemuan yang disajikan pun beragam, dari mulai makanan ringan seperti kacang, keripik, kue, risol dan lainnya, selain itu ada juga buah-buahan, seperti semangka, jeruk, salak dan duku. Sedangkan minuman yang disajikan berupa air mineral dan teh. Penyuguhan jemuan dalam acara tahlil biasanya berupa makanan ringan saja, namun pada acara tertentu seperti memperingati hari kematian, tasyakuran akan menikahkan anak, ada juga jemuan makan setelah pelaksanaan tahlil selesai.

Bahkan apabila tahlil pada acara tertentu seperti peringatan kematian yang dilakukan pada hari ke-7 kematian si mayyit, tuan rumah memberikan *berkat* (makanan yang dibungkus untuk dibawa pulang jamaah tahlil) dan bahan makanan pokok seperti beras, telur, gula, minyak dan mie instan, yang diberikan ketika acara tahlil dan do'a bersama telah

selesai. Tidak hanya memberikan makanan kepada jama'ah saja, *Sahib al-Hajah* juga memberikan *berkat* kepada tetangga yang biasanya mengikuti tahlil rombongan majelis ta'lim namun pada saat itu berhalangan hadir, orang yang perlu diberi sedekah yang ada di desanya (seperti orang yang sudah lanjut usia namun tidak ada yang mengurus), dan ulama yang ada di desanya. *Berkat* tersebut biasanya ditiptkan kepada tetangga terdekat, namun ada juga yang langsung diantar ke rumahnya.

f. *Musafahah* (Bersalam-salaman)

Kegiatan bersalaman usai melaksanakan yasin, tahlil, dan panjatan do'a merupakan salah satu kegiatan positif yang dapat menguatkan ikatan persaudaraan. Menurut Ibu Suciati selaku Ketua Majelis Ta'lim Nurul Hidayah, bersalaman usai do'a bersama atau yang dilakukan pada saat akan pulang ke rumah masing-masing merupakan tradisi turun menurun yang hingga sekarang masih dilakukan, hal ini bertujuan agar jamaah memiliki rasa persaudaraan yang tinggi kepada sesama muslim.

Hal ini di dukung oleh pakar kebahagiaan, Gretchen Rubin, bahwa bersalaman saat baru berjumpa atau akan perpisah dengan orang lain dapat mempererat suatu hubungan. Cara ini efektif untuk membuat kita menyadari akan kedatangan atau kepergian seseorang. Kebiasaan ini pun bisa menciptakan koneksi dan pengakuan serta meningkatkan kebahagiaan dalam hubungan, baik itu dengan anggota keluarga, pasangan, ataupun saudara sesama muslim.

Dengan bersalaman, seseorang telah menampakkan adanya rasa saling mencintai, menunjukkan rasa aman, kedamaian dan kasih saying (Ramdani et al., 2022). Dalam sebuah hadis yang diriwayatkan oleh Imam al-Barra' bin Azib dari Abu Dawud dan Tirmidzi, disebutkan bahwa *mushafahah* atau berjabat tangan dapat melebur dosa tertentu.

**Mengfungsikan PKK Untuk Meningkatkan Ketahanan Keluarga**

Untuk mengfungsikan sebanyak mungkin Dawis dalam meningkatkan ketahanan keluarga maka kegiatan pengabdian ini maka yang dipilih menjadi peserta pengabdian adalah pengurus PKK RT yang merupakan key person di Dawisnya masing-masing. Sehingga mereka akan menyampaikan hasil kegiatan pengabdian yang mereka pada saat pertemuan Dawisnya. Selain itu untuk pengurus PKK desa juga dipilih menjadi peserta dalam pengabdian ini untuk optimalisasi fungsi Ormas PKK yang ada di Karangsalam Kidul dalam meningkatkan ketahanan keluarga berbasis kearifan lokal (Trivena et al., 2020). Hal ini dapat dilihat dari daftar peserta ceramah dan dialog yang diadakan oleh team pengabdian masyarakat pada hari Sabtu 19 Juni 2021.

PKK desa Karangsalam Kecamatan Kedung Banteng mempunyai peran penting dalam membantu pemerintah desa Karangsalam dalam meningkatkan kesejahteraan menuju terwujudnya keluarga yang berbudaya, sejahtera, maju, mandiri dan harmonis serta mempunyai perandalam menumbuhkembangkan potensi dan peran perempuan dalam meningkatkan pendapatan keluarga.

Sasaran gerakan PKK adalah keluarga, baik di perdesaan maupun perkotaan yang perlu ditingkatkan dan dikembangkan kemampuan dan kepribadiannya, dalam bidang mental spiritual yang meliputi sikap dan perilaku sebagai Insan hamba Tuhan, anggota masyarakat dan warga negara yang dinamis serta bermanfaat, berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945. Fisik material meliputi pangan, sandang, papan, kesehatan, kesempatan kerja yang layak serta lingkungan hidup yang sehat dan lestari melalui peningkatan pendidikan, pengetahuan dan keterampilan.

Dari agenda PKK Karangsalam Kidul sebagaimana terlihat dari kegiatan rutin dalam table “Kegiatan Rutin PKK Desa Karangsalam” dapat diketahui bahwa kegiatan masih didominasi oleh kegiatan arisan, andil, dan pengumuman, sementara kultum yang ditunjuk oleh petugas yang ditunjuk hanya 20% yang mengambil tema tentang keluarga, 80% lainnya tema yang tidak terkait secara langsung dengan peningkatan ketahanan keluarga. Begitu juga pengetahuan dan praktek ibadah keseharian yakni taharah dan solat justru tidak dibahas sama sekali. Mekanisme dan jaringan kerja PKK berjenjang struktural dari pusat sampai desa atau dusun. Tim Penggerak PKK Pusat sampai dengan Tim Penggerak PKK Desa/Kelurahan, Kelompok PKK Dusun/Lingkungan, Kelompok PKK RW/RT dan Kelompok Dasa Wisma terbentuk karena gerakan PKK adalah bagian yang tak terpisahkan dari pembangunan masyarakat, oleh karena mengintegrasikan nilai-nilai spiritual untuk meningkatkan ketahanan keluarga dalam program PKK sangat strategis.

Dari 8 rangkaian acara yang terdapat pada kegiatan rutin yang dilaksanakan oleh PKK diantaranya pembukaan, menyanyikan lagu mars PKK dan mars KB, kultum, pembacaan notula, laporan-laporan, pengisian, arisan dan penutup doa, yang paling potensial untuk meningkatkan ketahanan keluarga berbasis spiritual adalah kultum dan doa penutup.

#### a. Kultum

Selama pengabdian mengikuti dan mengamati kegiatan rutin PKK Karangsalam, kultum yang dilakukan di Desa Karangsalam secara umum hanya membahas tentang fadilah mengerjakan amalan tertentu seperti bersedekah, bagaimana cara membuka pintu rezeki, bagaimana menjadi wanita ahli surga dan lain sebagainya, yang mana dalam kultum tersebut sama sekali belum membahas tentang cara meningkatkan ketahanan keluarga. Padahal harusnya pada rangkaian kultum tersebut dapat diselipkan edukasi tentang ketahanan keluarga berbasis spiritual seperti taharah, sholat, bagaimana mengharmoniskan rumah tangga agar menjadi keluarga yang sakinah, mawaddah dan warahmah ala Rasulallah, menegakkan hak dan kewajiban sesuai dengan syariat Islam, membimbing anak agar menjadi anak yang sholih sholihah dan lain-lain, yang mana materi kultum tersebut dapat menjadi salah satu jalan untuk meningkatkan ketahanan keluarga.

Dalam pengabdian ini pranata sosial kearifan lokal dan perilaku spiritualnya difungsikan juga untuk meningkatkan ketahanan keluarga. Caranya adalah dengan memberikan edukasi kepada mereka tentang ketahanan keluarga baik melalui modul materi tentang keluarga yang diselipkan dalam kultum, meningkatkan pengetahuan dan pengamalan ibadah makhdhoh (keseharian) yang merupakan bagian penting dari ketahanan keluarga khususnya ketahanan agama, dilakukan melalui menjadwal secara rutin ngaji Nadhom Jawa kitab Safinatun Najah, mujahadah yasin tahlil dan menjamu jamaah juga diniatkan untuk meningkatkan ketahanan keluarga serta dengan menambahkan doa khusus yang spesifik untuk keharmonisan rumah tangga dan supaya anak-anak menjadi anak yang sholih jauh dari narkoba, pergaulan bebas sehingga pernikahan dini dapat diminimalisir atau dicegah.

Ketahanan keluarga tidak mungkin terwujud tanpa ketahanan agama, ketahanan agama akan terealisasi manakala umat beragama melaksanakan ritual agama (seperti taharah dan sholat). Oleh karena itu untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman tata cara beribadah, dilaksanakan melalui pengajian atau kajian rutin kitab Safinatun Najah nadzom jawa yang dilaksanakan sebelum kultum sesuai jadwal pengajian kitab *Safinatun Najah* Nadzom Jawa, materi yang disampaikan beserta pementernya.

b. Pengisian

Dalam kegiatan rutin PKK Desa Karangsalam rangkaian pengisian biasanya diisi dengan edukasi umum seperti pentingnya pemberian ASI, tips kesehatan lansia, sosialisasi sampah, dan lain-lain, dari berbagai materi yang telah disebutkan secara keseluruhan cukup baik dalam pengemasannya, hanya saja pengisiannya sama sekali belum dikaitkan dengan ketahanan keluarga, sehingga perlu dibenahi kembali. Beberapa pengisian yang seharusnya bisa dikemas dalam rangkaian pengisian kegiatan rutin PKK Desa Karangsalam ialah seperti hak dan kewajiban suami isteri berdasarkan undang-undang/hukum positif, kenakalan remaja dan penanggulangannya, pernikahan dini dan konsekuensinya, serta peran orang tua terhadap kecerdasan anak, sehingga dapat memperluas wawasan masyarakat terutama anggota PKK dalam meningkatkan ketahanan keluarga.

c. Pembacaan doa

Pada rangkaian kegiatan rutin PKK Desa Karangsalam, pembacaan doa yang dipimpin oleh ketua PKK atau petugas yang ditunjuk dan diamini oleh seluruh anggota yang hadir biasanya hanya memanjatkan doa untuk kesehatan, keberkahan rizki, dimudahkan segala urusannya dan lain sebagainya namun belum terdapat doa yang lebih spesifik khusus dipanjatkan untuk ketahanan keluarga, sepertihalnya memanjatkan doa untuk keselamatan keluarganya dari ketidakharmonisan rumah tangga, diberi kekuatan untuk membimbing keturunannya agar menjadi anak yang sholih sholihah terhindar dari pergaulan bebas, penyimpangan sosial dan kenakalan remaja lainnya, dapat menjadi keluarga yang bahagia, sejahtera, sakinah, mawaddah dan warahmah.

Sepintas dari sepuluh program pokok PKK dan delapan rangkaian acara pada kegiatan rutin yang dilaksanakan oleh empat kelompok kerja tersebut tidak ada yang spesifik menggarap tentang ketahanan keluarga perspektif spiritual. Padahal ketahanan keluarga berbasis spiritual merupakan ruhnya rumah tangga dan pondasinya keluarga. Oleh karenanya nilai spiritual perlu diintegrasikan didalam kegiatan PKK. Hal ini dilakukan dengan memberikan tema dan materi ceramah atau kultum atau masuk kedalam prokja tata laksana keluarga.

**Mengfungsikan Karang Taruna Untuk Meningkatkan Ketahanan Keluarga**

Karang Taruna sebagai organisasi sosial kemasyarakatan yang beranggotakan para pemuda desa sangat dibutuhkan perannya dalam pembangunan desa khususnya dibidang sosial, termasuk dalam meningkatkan ketahanan keluarga. Apalagi Karang Taruna sudah diakui keberadaannya dalam penyelenggaraan Kesejahteraan Sosial sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2009 tentang Kesejahteraan Sosial.

Mengingat pentingnya peran serta Karang Taruna dalam meningkatkan ketahanan keluarga, maka pengurus karang Taruna dan Sebagian santri Pondok Pesantren Fatkhul Mu'in Karangsalam kami libatkan sebagai peserta dalam pengabdian ini. Hal ini sekaligus strategi untuk menghidupkan Karang Taruna di desa Karangsalam. Selain itu optimalisasi SDM para peserta Karang Taruna dalam kegiatan pengabdian ini sangat penting untuk dimanfaatkan karena mereka sangat potensial sebagai corong pemuda untuk mengkanpanyekan atau mensosialisasikan ketahanan keluarga khususnya kepada generasi muda. SDM mereka yang sangat sayang jika tidak diberi wadah untuk berkembang. Oleh karenanya kegiatan karang Taruna mesti diaktifkan. SDM Karang Taruna sangat potensial untuk dijadikan corong meningkatkan ketahanan keluarga sekmen pemuda. Hal ini dapat dilihat dari daftar hadir peserta ceramah dan dialog dilaksanakan pada Ahad 20 Juli 2021,

mereka adalah para pelajar, mahasiswa, dan santri serta Sebagian kecil sudah bekerja.

Para peserta ceramah dan dialog dari sekmen remaja yang diwadahi dalam organisasi Karang Taruna di Karangsalam tersebut diberi edukasi melalui ceramah dan dialog bahwa kegiatan rutin sebagai kearifan lokal dan spiritual yang mereka laksanakan dapat difungsikan untuk meningkatkan ketahanan keluarga. Kegiatan yang perlu dilaksanakan dalam pertemuan Karang Taruna adalah

a. Ceramah dan dialog

Salah satu penyebab adanya bentuk penyakit masyarakat timbul akibat dari kurangnya edukasi ruhaniyyah yang diberikan orangtua kepada anak-anaknya. Karang taruna ini hadir menjadi jalur alternatif sebagai bentuk pendidikan karakter pemuda dan masyarakat dalam memperoleh bekal pengetahuan ketahanan keluarga, jika ada orangtua yang sibuk bekerja hingga bentuk kasih sayang, bentuk edukasi, bentuk pengawalan kepada anak-anaknya tidak mampu dimaksimalkan dengan baik. Maka dari itu Karang Taruna dihadirkan untuk menjadi media yang mampu membawa masyarakat dan generasi penerus terutama kaum muda dalam pemerkokoh ketahanan keluarga dengan kegiatan-kegiatan positif baik berupa kegiatan agamis, sosialis maupun kegiatan-kegiatan substantif lainnya yang mampu menjadi sarana untuk meningkatkan Ketahanan Keluarga.

Untuk meningkatkan ketahanan keluarga perlu disampaikan materi adalah tentang permasalahan remaja dengan mengundang naras sumber yang berkompeten sehingga dampak negative permasalahan remaja yang merapuhkan ketahanan keluarga dapat dihindari. Materi-materi tersebut diantaranya penanggulangan pergaulan bebas, Narkoba, Dampak negative pernikahan dini dan sebagainya.

b. Pengajian Safinah.

Ketahanan keluarga tidak mungkin terwujud tanpa ketahanan agama, ketahanan agama akan terealisasi manakala umat beragama melaksanakan ritual agama (seperti thaharah dan sholat). Oleh karena itu untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman tata cara beribadah, dilaksanakan melalui pengajian atau kajian rutin kitab Safinatun Najah nadzom jawa yang dilaksanakan terjadwal setiap pertemuan atau diusahakan seminggu sekali khusus ngaji Safinah ini. Pengajian ini terjadwal baik waktu, materi yang disampaikan beserta paterinya.

c. Olah raga dan seni.

Untuk memanfaatkan energi remaja yang melimpah maka perlu dilaksanakan kegiatan positif supaya remaja tidak terpikir untuk melakukan hal-hal negative yang merapuhkan ketahanan keluarga. Kegiatan positif itu diantaranya adalah olah raga seperti futsal bersama team futsal Pondok Pesantren Fatkhul Mu'in. Untuk remaja putri dapat bergabung dalam senam poco-poco atau lainnya yang secara rutin dilaksanakan oleh santri putri Pondok Pesantren Fatkhul Mu'in.

e. Pembacaan sholawat dan Barzanji

Pembacaan barzanji/sholawat di Desa Karangsalam biasanya dibarengi dengan hadroh. Kegiatan ini merupakan kegiatan rutinan pada tiap bulannya yang dilakukan 2 kali dalam sebulan setah sholat 'isya pada malam jum'at. Hadroh ini diinisiasi oleh Karang Taruna yang berkolaborasi dengan santri pondok pesantren Fatkhul Mu'in Karangsalam. Kegiatan ini sangat bermanfaat untuk ajang silaturahmi antar pemuda desa dan para santri yang mana diharapkan dapat ikut serta menghidupkan masyarakat yang lebih agamis. Hal serupa

diungkapkan juga oleh Ahmad Fadil Ketua Karang Taruna Desa Karangsalam, ia menuturkan bahwa kegiatan pembacaan sholawat dan barzanji selain menjalin hubungan baik dengan santri juga diharapkan dapat menjadi satu jalan keikutsertaan pemuda dalam membangun desa yang lebih baik dan paham agama.

Pembacaan sholawat dan barzanji harusnya menjadi kegiatan yang baik bagi Karang Taruna Desa Karangsalam bukan hanya menjalin silaturahmi tapi juga sebagai sarana edukasi dalam meningkatkan ketahanan keluarga, dengan cara mempelajari arti sekaligus makna bacaan-bacaan yang terkandung dalam sholawat dan barzanji, karena dalam bacaan tersebut banyak sekali pelajaran yang dapat diambil seperti kehidupan Nabi SAW dalam melakukan kegiatan-kegiatan positif pada masa mudanya, dan keharmonisan rumah tangga Nabi SAW.

Dalam status, kedudukan, tugas dan fungsi karang taruna sudah nampak jelas bahwa karang taruna merupakan organisasi yang dibentuk masyarakat sebagai potensi dan kesejahteraan masyarakat. Dengan adanya status karangtaruna sudah memiliki sistem kedudukan yang jelas serta tugas karang taruna sebagaimana termaktub dalam PERMENSOS RI No. 25 Tahun 2019 pasal 6 Karang Taruna sebagai media mengembangkan potensi generasi muda dan masyarakat serta memiliki peranan aktif dalam pencegahan dan penanggulangan permasalahan sosial melalui rehabilitasi sosial, jaminan sosial, pemberdayaan sosial dan perlindungan sosial serta program prioritas Nasional. Dengan adanya pengabdian ini diharapkan opsional dan bentuk edukasi yang di berikan, karangtaruna mampu menjadi sarana pondasi ketahanan keluarga dalam menerapkan tradisi-tradisi keagamaan, sosial, budaya dan ekonomi demi lestarnya kearifan lokal di Desa Karangsalam.

## KESIMPULAN

Dari pengabdian yang telah dilaksanakan menghasilkan beberapa hal yang dapat dicapai: Mendeskripsikan kearifan lokal dan spiritual yang dilaksanakan oleh majelis ta'lim PKK dan Karang Taruna di Desa Karangsalam, Mengfungsikan kearifan lokal dan spiritual yang dilaksanakan oleh majelis ta'lim PKK dan Karang Taruna di Desa Karangsalam untuk meningkatkan ketahanan keluarga, Meningkatkan pengetahuan dan pemahaman masyarakat melalui forum majelis ta'lim, PKK dan Karang Taruna tentang pentingnya melaksanakan ibadah sholat sebagai bagian dari ihtiar meningkatkan ketahanan keluarga, Tersedianya modul pedoman ibadah yaitu thoharoh dan sholat untuk majelis ta'lim, PKK dan Karang Taruna sebagai pedoman pelaksanaan ibadah tersebut, Tersedianya modul tematik tentang ketahanan keluarga berbasis kearifan lokal dan spiritual sebagai pedoman atau referensi bagi organisasi sosial dan keagamaan di Karang Salam dalam mengimplementasikan ketahanan keluarga, dan Terealisasinya sosialisasi atau ceramah rutin tentang ketahanan keluarga secara tematik sesuai *time line* dan jadwal di majelis ta'lim, PKK dan Karang Taruna.

## DAFTAR PUSTAKA

- [1] Agus, Z. (2019). Peranan orang tua dalam membina kecerdasan spiritual anak dalam keluarga. *Raudhah Proud To Be Professionals: Jurnal Tarbiyah Islamiyah*, 4(2), 27-42.
- [2] Amalia, R. M., Akbar, M. Y. A., & Syariful, S. (2018). Ketahanan Keluarga dan Kontribusinya Bagi Penanggulangan Faktor Terjadinya Perceraian. *Jurnal Al-Azhar*

- 
- Indonesia Seri Humaniora*, 4(2), 129–135.
- [3] Amin, W. R. (2017). Kupatan, Tradisi Untuk Melestarikan Ajaran Bersedekah, Memperkuat Tali Silaturahmi, Dan Memuliakan Tamu. *Al-A'raf: Jurnal Pemikiran Islam Dan Filsafat*, 14(2), 267–282.
  - [4] Andriani, A. D., Awaludin, R., Muzaki, I. A., Pajariantanto, H., Himawan, I. S., Latif, I. N. A., Nugroho, R. S., & Imaduddin, M. (2022). *Pendidikan Agama Islam Di Era Disrupsi*. TOHAR MEDIA.
  - [5] Cholil, M. (2013). *Psikologi keluarga Islam: Berwawasan gender*. UIN-Maliki Press.
  - [6] Creswell, J. W., & Poth, C. N. (2016). *Qualitative inquiry and research design: Choosing among five approaches*. Sage publications.
  - [7] *Direktur BinaKUA dan Keluarga Sakinah Fondasi Keluarga Sakinah (Bacaan Mandiri Calon Pengantin)*. (2017). Ditjen Bimas Islam Kemenag RI.
  - [8] Iqbal, M. (2017). Psikologi Ketahanan Keluarga. *Buletin KPIN*.
  - [9] Junaedi, D., Sahliah, S., Rukanda, N., & Kamaluddin, T. (2021). OPTIMALISASI KETAHANAN KELUARGA MELALUI NILAI-NILAI AGAMA SEBAGAI BASIS PENDIDIKAN DI TENGAH PANDEMI COVID-19. *Pedagogik: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dan Pembelajaran Fakultas Tarbiyah Universitas Muhammadiyah Aceh*, 8(2, Oktober), 209–219.
  - [10] Kharlie, A. T. (2022). *Hukum Keluarga Indonesia*. Sinar Grafika.
  - [11] Martokoesoemo, P. H. (2007). *Spiritual Thinking*. Mizan Pustaka.
  - [12] Meidina, A. R. (2022). Meninjau Ulang Iwadh Khuluk Perspektif Keadilan Gender. *Al-Manahij: Jurnal Kajian Hukum Islam*, 16(1), 77–90.
  - [13] Muchimah, M. (n.d.). KETAHANAN KELUARGA BURUH MIGRAN DI KARANG PAKIS, NUSAWUNGU, CILACAP. *Al-Ahwal: Jurnal Hukum Keluarga Islam*, 13(1), 31–46.
  - [14] Nurlaela, A., & Naan, N. (2020). Optimalisasi nilai-nilai fitrah dalam mendekatkan diri kepada Allah. *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan Dan Kemasyarakatan*, 14(2), 163–176.
  - [15] Pambudi, P. A., & Fardiani, S. N. (2021). “Pawon Urip”: Kearifan Lokal Masyarakat dalam Menjaga Ketahanan Keluarga di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Lemhannas RI*, 9(3), 115–137.
  - [16] Qodariah, L., & Armiyati, L. (2013). Nilai-Nilai kearifan lokal masyarakat adat Kampung Naga sebagai alternatif sumber belajar. *SOCIA: Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial*, 10(1).
  - [17] Ramdani, A. D., Noorhidayati, S., Rohandy, F., & Apriani, L. D. (2022). The significance of the handshake based on religious and social perspectives (Analytical study of Yusuf al-Qardhawi and Petter L. Berger). *Kontemplasi: Jurnal Ilmu-Ilmu Ushuluddin*, 10(1), 1–23.
  - [18] Ryandi, R. B., Somakim, S., & Susanti, E. (2018). Learning combinations through “Handshake.” *International Journal on Emerging Mathematics Education*, 2(1), 105–118.
  - [19] Simamora, T. S. (2021). Tradisi Pembacaan Yasin 41 Studi Living Qur'an. *Jurnal El-Thawalib*, 2(2), 1–14.
  - [20] Sugitanata, A. (2020). Manajemen Membangun Keluarga Sakinah yang Hidup Berbeda Kota Tempat Tinggal. *MADDIKA: Journal of Islamic Family Law*, 1(2), 1–10.
  - [21] Sumarsana, U. (2009). Safinah an-Najat: Kitab Kuning Mengenai Fikih bagi Santri Pemula di Indonesia. *SOSIOHUMANIKA*, 2(1).
  - [22] Trivena, S. M., Wijayanti, R. F., Budiarti, L., Evelina, T. Y., & Fiernaningsih, N. (2020).
-

---

BIMBINGAN DAN PENGARAHAN TENTANG Kiat SUKSES MEMULAI USAHA DI BIDANG MAKANAN PKK RT 13 RW 08 KELURAHAN BARENG KECAMATAN KLOJEN KOTA MALANG. *Jurnal Pengabdian Polinema Kepada Masyarakat*, 7(1), 5.

- [23] Undang-Undang No. 10 tahun 1992 tentang perkembangan kependudukan dan pembangunan keluarga sejahtera. (n.d.).
- [24] VH, E. S., & Susilowati, E. (2016). Pemberdayaan ibu-ibu PKK melalui pelatihan dan pendampingan produksi sabun dan deterjen. *SEMAR: Jurnal Ilmu Pengetahuan, Teknologi, Dan Seni Bagi Masyarakat*, 4(2).
- [25] Warisno, A. (2017). Tradisi Tahlilan Upaya Menyambung Silaturahmi. *Ri'ayah: Jurnal Sosial Dan Keagamaan*, 2(02), 69–97.
- [26] Widiastuti, N. (2018). Peran Tokoh Pemuda Dalam Meningkatkan Partisipasi Karang Taruna Di Desa Nanjung Margaasih. *Comm-Edu (Community Education Journal)*, 1(2), 94–104.

HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN